



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK
DI RA AL-ITTIHADIAH SEI KERA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

RISKY AYU PERMATA

NIM. 0308162090

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK
DI RA AL-ITTIHADYAH SEI KERA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

RISKY AYU PERMATA

NIM. 0308162090

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Zulfahmi Lubis, Lc. M.Ag

NIP. 197703262005011004

Pembimbing II

Ramadhan Lubis, M.Ag

NIP. 197208172007011051

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683- 6622925, Fax. (061) 6615683, MedanEstate20371
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK DI RA AL-ITTIHADYAH JALAN SEI KERA TAHUN AJARAN 2019/2020” yang disusun oleh Risky Ayu Permata yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

08 September 2020 M
20 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

2. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

3. Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag
NIP. 19770326 200501 1 004

4. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



Amruddin Bahaan, M.Pd
NIP. 601006 19403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISKY AYU PERMATA

NIM : 0308162090

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam
Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera
Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 08 September 2020

Yang membuat pernyataan



Risky Ayu Permata

NIM. 0308162090

ABSRTAK



Nam : Risky Ayu Permata
NIM : 0308162090
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Konteksual Dalam Mengembangkan Karakter Anak Di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Implementasi Strategi Pembelajaran Konteksual (2) Fungsi dan Kegunaan strategi pembelajaran kontekstual (3) Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari sampai 06 Maret 2020, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 1 orang guru dan 11 anak di kelas B Matahari. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak yaitu: 1) Cara guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih menarik, aktif dan memberikan kesempatan anak untuk menemukan pengetahuan baru, 2) Guru dapat menggunakan berbagai media, metode maupun strategi pembelajaran untuk memberikan semangat kepada anak dalam proses pembelajaran, 3) Banyak kendala yang dihadapi guru salah satunya kurang bervariasi dan aktifnya guru dalam mengajar sehingga anak mudah cepat bosan.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Konteksual, Pengembangan Karakter.

**Mengetahui
Pembimbing I**

**Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag
NIP. 197703262005011004**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **April Joko** dan Ibunda tercinta **Dahlia Tanjung** yang telah memberikan banyak pengorbanan, usaha dengan rasa penuh kasih dan sayangnya serta mendoakan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN SU. Terimakasih banyak juga kepada abang dan adikku tercinta **Andri Wahyu Pratama, S.P** dan **Ansari Fahmi**. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.

3. Bapak **Prof. Dr. H. Syafaruddin Siahaan, M. Pd**, selaku Wakil Rektor I UIN SU Medan yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN SU.
4. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.
7. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Maisarah, M.Pd** selaku dosen yang selalu memberikan banyak arahan dan motivasi serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
10. Kepada seluruh pihak **RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan**, Ibu Ratna, S.Ag, serta seluruh guru dan peserta didik RA Al-Ittihadiyah, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

11. Kepada semua teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2016 khususnya PIAUD 4 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan semoga semua harapan yang kita impikan dapat tercapai Aamiin.
12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku (**RAN**) yaitu Ria Triana Dewi, Sri Nita Wahyuni dan Rizka Amalia Rahmadani, dan kepada sahabat tersayangku Risky Sundari, Armiami Bancin, Rika Amalia, Novita Sari, Miftahul Zannah, Ayu Asmawati, Kiki Novia Devi, Nurhaizah, Hidayatul Daiyah, dan semua sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, nasehat dan pembelajaran dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat "**Kamar Atas Jannah**" Asrama Muhtadiin I Asrama Adilatul Farabi yaitu Mutmainah, Fera Tamia, Yulia Maulida, Siti Asri, Rahmi Ichwani, Rahmadhani, Shinta, Risna, Rana, Tartila, Ida Cek Dah, dan semua adik-adikku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak selalu memberikan nasihat, semangat dalam menuntut Ilmu Agama.
14. Kepada abang, kakak dan sahabat-sahabatku Ilham Akbar, Guslisna Wati, Salpina, S.Pd, Humairoh, S.Pd, Safriyanti Dewi, S.Pd, Ulan Sari, Winda Suciani Siregar, Fuzi Lestari dan sahabat-sahabat yang lainnya, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Aisyah, Kak Novi, Kak Wina, Kak Sinar, Kak Ulfa, bg Sodri, bg Idwan, bg Fanani dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada adik-adik dan teman-teman **HMJ PIAUD UINSU**, Aja, Aldina, Nura, Nuhi, Alm. Nufa, Togar, Azmi, Rosnani, Alda, Yustika, Atiqah, Clauria, dan adik-adik yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
17. Kepada sahabat-sahabat **KKN** ku tersayang Mawaddah, Rara, Santi, Astri, Hani, bang Ikrom dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, semoga kita semuanya tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 08 September 2020

Penulis



RISKY AYU PERMATA
NIM. 0308162090

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	12
2. Karakter Anak.....	14
a. Pengertian Karakter	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	20
c. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	23
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	24
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	25
a. Definisi Strategi Pembelajaran Kontekstual	28
b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	30
c. Asas-Asas Dalam Pembelajaran Kontekstual	31
d. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual	34

B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	38
C. Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data	43
E. Prosedur Penelitian.....	45
1. Tahap Pra Lapangan	45
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	45
3. Tahap Analisis Data.....	46
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan	46
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan	48
2. Visi dan Misi RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.....	49
3. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	50
4. Kondisi Guru RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan	50
6. Jumlah Peserta Didik di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan	53
7. Struktur Organisasi di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan	53
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan Hasil Temuan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi.....	40
Tabel 4.1 Kondisi Guru	50
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana	52
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data.....	43
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Depan Sekolah RA Al-Ittihadiyah.....	48
Gambar 4.2 Visi dan Misi Sekolah.....	49
Gambar 4.3 Alat Permainan Out Door	50
Gambar 4.4 Alat Permainan Out Door	51
Gambar 4.5 Alat Permainan Out Door	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Riset	68
Lampiran 2 Surat Balasan Riset	69
Lampiran 3 Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah	70
Lampiran 4 Daftar Wawancara dengan Guru Kelas	71
Lampiran 5 Dokumentasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan kebijakan di atas, mengembangkan dan membentuk manusia yang berkarakter merupakan tujuan pendidikan nasional. Membentuk generasi yang berkarakter merupakan peranan penting dalam perkembangan anak yang dilatih sejak usia dini. Diharapkan melalui adanya pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur sesuai dengan undang-undang.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui

¹Undang-Undang Republik Indonesia (2011). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 4 .

pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristotle, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.²

Pendidikan karakter pada anak usia dini berfokus pada kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen pada semua pihak mengenai pendidikan. Kilpatrick mengemukakan bahwa: “salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukannya (*moral doing*). Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sebaiknya direalisasikan melalui berbagai tindakan nyata dalam pembelajaran, jangan terlalu teoretis, dan jangan banyak membatasi aktivitas pembelajaran, apalagi hanya terbatas di dalam kelas.³ Hal ini dikarenakan anak masa usia dini merupakan masa keemasan, dimana masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat dan karakter anak dimasa dewasa.

²Pupuh fathurrohman, Dkk (2013).*Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 93.

³Mulyasa, *Manajemen PAUD* (2017), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 67-69.

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi harus dan cocok dengan keadaan anak usia dini. Strategi dalam membentuk anak usia dini dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Adapun komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan yaitu dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi itu sendiri yaitu *plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu).⁵ Berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan karakter anak adalah penemuan terbimbing (*guided discovery*), kegiatan eksplorasi (*exploratory activities*), diskusi (*discussion*), pemecahan masalah (*problem solving*), belajar kooperatif (*cooperative learning*), demonstrasi (*demonstration*), dan pengajaran langsung (*direct instruction*).⁶ Sutarjo Adisusilo menjelaskan strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan karakter ada berbagai jenis yaitu strategi pembelajaran kontekstual, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, dan pembelajaran ekspositori. Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak yaitu strategi pembelajaran kontekstual.

Namun, berdasarkan pengamatan di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan di kelas B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan adanya beberapa masalah. Hasil

⁴Mansur (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 304-305.

⁵Khadijah (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 145-146.

⁶Rohani (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h. 239.

observasi awal menunjukkan bahwa, terdapat 8 dari 11 anak karakternya masih dikategorikan rendah. Terdapat beberapa anak yang rendah dalam karakter kerja sama seperti tidak mau mendengarkan dan mengikuti arahan dari gurunya karena anak tidak fokus dan suka menjahilin temannya, anak juga tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan kelompok karena anak masih ingin menang sendiri dan ingin mengerjakannya sendiri tanpa adanya kerja sama dengan teman-temannya. Kemudian anak juga belum berani untuk menyampaikan pendapatnya, dan menjawab pertanyaan gurunya karena anak masih banyak yang malu, takut dan tidak percaya diri. Dan ada juga anak yang masih di ingatkan dan di panggil gurunya untuk membereskan mainannya setelah bermain karena anak-anak langsung pergi untuk bermain-main dan sering meninggalkan mainannya berserekan.

Adanya masalah tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang sangat mempengaruhinya. Melihat kondisi seperti ini guru sangat berperan dalam mengembangkan karakter anak, dalam mengembangkan karakter anak sebaiknya guru harus memperhatikan faktor dominan yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter anak seperti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh agar dapat mengembangkan karakter anak seoptimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah dengan harapan setelah diterapkannya strategi pembelajaran tersebut karakteranak semakin meningkat sehingga peneliti mengangkat judul penelitian: **“Implementasi Strategi Pembelajaran**

Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak Di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: dalam pengembangan karakter anak yaitu kerja sama dan kemandirian. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Sehingga penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak?
2. Apa fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak RA Al-Ittihadiyah?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual pada anak di RA Al-Ittihadiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak.
2. Untuk mengetahui fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak RA Al-Ittihadiyah.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual pada anak di RA Al-Ittihadiyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang proses belajar mengajar dalam kaitannya mengenai strategi pembelajaran kontekstual.
 - b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian atau variabel lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat membantu mengembangkan karakternya menjadi lebih baik.
 - b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar memiliki pengetahuan yang luas dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
 - c. Bagi sekolah dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran agar sekolah dapat menghasilkan generasi penerus yang berkarakter.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah generasi yang akan tumbuh dan berkembang sehingga harus diperhatikan tingkat pencapaiannya agar menjadi insane yang berguna baik dirinya, keluarga, sekoah dan masyarakat maupun negara.⁷

Pada masa usia dini, anak-anak mulai mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Sehingga pada usia inilah disebut masa *golden age* dan anak sangat mudah dalam membentuk karakternya.

Menurut Benyamin S. Bloom, dalam Khadijah mengungkapkan perkembangan intelegtual atau daya serap otak anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, kemudian 0-8 tahun sebesar 80% dan 0-18 tahun daya serap otak sebesar 100%.⁸Pendapat ini sejalan dengan Trianto Ibnu Badar al-Tabany bahwa anak usia dini ditandai dari beberapa periode penting hingga periode akhir, pada masa itu disebut *the golden ages*.⁹

Anak adalah individu unik yang memilki berbagai karakteristik dan tingkah laku yang berbeda-beda. Sehingga anak membutuhkan rangsangan dan latihan yang berbeda sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Pada hakikatnya

⁷Maisarah (2018). *Matematikadan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9.

⁸Khadijah (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MII*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 6.

anak adalah individu yang membangun pengetahuannya sendiri, itu artinya pendidik anak usia dini harus memberikan stimulasi dan pendidikan yang baik bagi anak. Karena anak terlahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk dikembangkan dan memberikan rangsangan potensi agar anak dapat tumbuh dan berkembang.¹⁰

Anak dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum mengetahui bagaimana tentang tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang kehidupan dunia. Ia juga sedang belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, karena itu anak perlu dibimbing dan diarahkan agar dapat memahami tentang dunia dan pola hidup di masyarakat.¹¹

Ajaran Islam juga mendukung betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini karena anak yang dilahirkan ibarat kertas kosong yang belum diberi goresan tinta atau cat pewarna, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR. Bukhari No 1702).¹²

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW tersebut, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sehingga orang tua maupun pendidik haruslah mengajarkan dan

¹⁰Khadijah (2016). *Pendidikan Prasekolah*, h. 4-5.

¹¹Khadijah (2015). *Media Pembelajaran.....*, h. 4

¹²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi (2010), *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo, h. 817.

dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga anak dapat mempunyai pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan bagi dirinya. Bahkan guru dan orang tua akan mendapatkan pahala yang lebih baik dari Allah SWT jika memberikan pendidikan kepada anak.

Adapun pernyataan di atas, bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sangat membutuhkan bimbingan dan stimulasi untuk membantu proses pertumbuhan dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Maka dari itu, pemberian rangsangan stimulasi sesuai dengan karakteristik anak tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan, bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.¹³

¹³Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, h. 3.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan terhadap tumbuh dan kembang anak mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan jasmani dan rohani, motorik, akal pikiran, sosial dan emosional agar berkembang secara optimal.¹⁴

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, cipta, kecerdasan emosi, dan spiritual), sosio-emosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan anak.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan pada anak dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan potensi anak dan mempersiapkan dalam memasuki pendidikan lanjut.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Sunarto dalam Khadijah, kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada seseorang dapat dilihat melalui perkembangan fisik, kepribadian, sosio emosional, kognitif, dan bahasa.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan pada anak sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang aman dan nyaman membantu anak untuk belajar dengan baik.

¹⁴Mansur (2011). *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, h. 88.

¹⁵Nirva Diana dan Mesiono (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 109.

- 2) Anak belajar melalui eksplorasi di lingkungan dan memberikan pemahaman tentang sesuatu hal.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya.
- 4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari sini sendiri ke interaksi dengan orang lain.¹⁶

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, ialah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
- 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak
- 4) Belajar melalui bermain
- 5) Tahapan pembelajaran anak usia dini
- 6) Anak sebagai pembelajar aktif
- 7) Interaksi sosial anak
- 8) Lingkungan yang kondusif
- 9) Merangsang kreativitas dan inovasi
- 10) Mengembangkan kecakapan hidup
- 11) Memanfaatkan potensi lingkungan
- 12) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya

¹⁶Khadijah (2016). *Pendidikan Prasekolah*, h. 95-96.

13) Stimulasi secara holistik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Maka dari itu peran pendidik maupun orang tua untuk membantu dan memberikan stimulus dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak menjadi lebih baik lagi.

2. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, karakter sama seperti akhlak yaitu kata jamak dari *khuluq* yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat, dan budi pekerti. Sedangkan secara istilah, Ibn Miskawaih menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸ Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah sebagai pencipta-Nya, dan hubungan sesama manusia.¹⁹ Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab: 21.

أَقْدُ كَانَلَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

¹⁷Suyadi dan Maulidya Ulfah (2017). *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 31-43.

¹⁸Abuddin Nata (2008), *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2008, h. 2.

¹⁹Sutarjo Adisusilo, J.R (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 55.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²⁰

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orang-orang yang menginginkan bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah SAW adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan untuk dapat melahirkan sosok manusia yang sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Megawangi dalam Khadijah, Dkk, mengemukakan bahwa terdapat sepuluh pilar karakter yang terdapat di dalam pendidikan holistik berbasis karakter yaitu nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- 1) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan
- 2) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 3) Cinta Allah dan segenap ciptaannya
- 4) Kebersihan, kerapian, kesehatan dan keamanan
- 5) Kemandirian dan tanggung jawab
- 6) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 7) Hormat dan santun
- 8) Kepemimpinan dan keadilan

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahan (1971), Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 665.

- 9) Baik dan rendah hati
- 10) Dermawan, suka menolong dan gotong royong.²¹

Sedangkan menurut Zubaedi, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada seorang anak ialah:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri, demokratis dan rasa ingin tau
- 8) Semangat kebangsaan, cinta damai dan cinta tanah air
- 9) Menghargai prestasi, gemar membaca
- 10) Bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan peduli sosial
- 11) Tanggung jawab.²²

Jadi, pada dua teori yang membahas mengenai karakter maka peneliti mengambil dua karakter yang akan diteliti yaitu kerja sama dan kemandirian. Menurut Nasution, kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok, pada kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan dan cepat selesai dan dapat menumbuhkan semangat tolong menolong pada anak.²³ Sedangkan menurut Khadijah, kemandirian merupakan sikap atau

²¹Khadijah, Dkk (2015).*Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, h. 21-28.

²²Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, h. 74.

²³Nasution (2010).*Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 146.

perbuatan yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.²⁴

Simon Philips dalam Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, berpendapat mengenai karakter yaitu suatu nilai yang berlandaskan pada pemikiran sikap dan perilaku yang terlihat. Doni Koesuma juga berpendapat bahwa karakter seperti kepribadian yang artinya suatu ciri dan khas seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya.²⁵

Ahli pendidikan nilai Darmiyanti Zuchdi dalam Sutarjo Adisusilo, memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Jadi pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.²⁶ Sedangkan dalam E. Mulyasa, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Pendidikan karakter menuntut keterlibatan semua pihak (*stakeholders*) termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan

²⁴Khadijah (2016), *Pendidikan Prasekolah*, h. 60.

²⁵Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa (2016). *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. Manhaji, h. 13.

²⁶Sutarjo Adisusilo (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 77.

pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁷

Sebagaimana dalam Qs. Lukman ayat 16 yang menjelaskan tentang bagaimana pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, sesuai firman-Nya:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Lukman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” Qs. Lukman: 16.

Maksud ayat di atas, adalah Lukman melatih dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada anaknya, karena setiap perkataan maupun perbuatan yang baik dan buruk akan diminta pertanggung jawabannya kelak di akhirat nanti oleh Allah. Maka dari itu tugas orang tua maupun pendidik haruslah membekali pengetahuan dan pendidikan agama terutama akhlak untuk ditanamkan sejak dini.

Sasaran pendidikan karakter dijadikan unsur pokok dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk mental yang kuat. Hal ini menjadi fondasi terutama dalam pembentukan nilai atau karakter pada anak dari usia dini, bahkan sejak dalam kandungan. Pokok-pokok pendidikan karakter:

1) Pendidikan Moral (Budi Pekerti) dan Mental

Hal-hal yang penting dalam pendidikan moral (budi pekerti) dan mental, yaitu:

²⁷E. Mulyasa (2017). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 69.

- a) Penanaman nilai moral/budi pekerti (etika, kesopanan, akhlak yang baik) diantaranya kejujuran, kesopanan, religiositas dan toleransi.
 - b) Penanaman nilai pada mental/kesanggupan atau kemauan, seperti disiplin, kreatif/rajin, mandiri, demokratis, dan semangat kebangsaan atau nasionalisme.
- 2) Pendidikan Semenjak Usia Dini

Mendidik anak sejak usia dini adalah fondasi awal dalam pembentukan karakter anak dan suatu kewajiban bagi orang tua. Kewajiban orang tua dalam mendidik atau membentuk karakter anak, sebagai berikut:

- a) Memberikan perhatian dan kasih sayang dengan permohonan dan doa kepada Sang Pencipta.
- b) Disiplin dalam memilih dan memilah makanan.
- c) Adanya keharmonisan di antara kedua orang tua.
- d) Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tenteram dan penuh berkah.
- e) Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan rangsangan, seperti membacakan buku dan bercerita/mendongeng di depan mereka.²⁸

Menurut Edy Waluyo, pengembangan karakter anak usia dini banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama dari orang tua. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungannya tersebut. Dalam pengembangan karakter anak usia dini, peranan orang tua dan guru sangatlah penting, terutama guru PAUD. Dalam hal ini, guru

²⁸Hendri (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 9-10.

PAUD mampu mengembangkan karakter sesuai dengan kondisi anak, tidak sekedar pengetahuan, dan doktrinasi, tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosi anak.

Adapun peran yang harus dilakukan oleh guru PAUD dan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini, di antaranya:

- 1) Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya.
- 2) Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi.
- 3) Pola pendidikan guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan baik di rumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan.
- 4) Para orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak melakukan perilaku yang terpuji.
- 5) Para orang tua dan guru PAUD hendaknya menyediakan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.
- 6) Para orang tua dan guru PAUD harus bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab.²⁹

Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (*triangle relationship*). Oleh sebab itu, perlu dilakukan dua langkah. *Pertama*, tumbuhkan pemahaman positif pada diri anak sejak usia dini. *Kedua*, biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan karakter anak berproses melalui interaksi sosial dalam lingkungannya. Menurut Vigotsky anak belajar melalui dua thapan yaitu interaksi

²⁹Agus Wibowo (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 109-110.

dengan orang lain, orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan belajar secara individual melalui mengintegrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitifnya. Vigotsky mengemukakan tiga perlengkapan manusia yaitu *tools of the minds*, *zone of proximal development (ZPD)* dan *scaffolding*.

Dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah pembentukan watak ataupun perilaku yang ada pada diri seseorang yang dapat di pengaruhi oleh keluarga, lingkungan, teman sebaya, maupun dari dirinya sendiri. Pada anak usia dini, pembentukan karakter sangatlah penting dimana orang tua dan pendidik harus membentuk dan menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik pada anak dari sejak dini. Karakter yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kerja sama dan kemandirian.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Sumber pembentukan karakter anak usia dini bisa berasal dari lima institusi, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat sebagai basis ideologisasi dan internalisasi nilai-nilai yang dianut anggotanya. Ini adalah faktor yang paling berpengaruh pada anak-anak dari cara pengasuhan yang dipilih orang tua dalam mendidik anak, anak akan tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapatnya.

Karakter anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Oleh karena itu, pola parenting yang tepat dapat dijadikan sarana untuk perkembangan moral anak.

2) Institusi Pendidikan Prasekolah

Institusi pendidikan prasekolah merupakan tempat anak-anak belajar mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan yang ada pada dirinya, yang salah satunya adalah mengembangkan kemandirian. Dalam proses pembelajaran di institusi prasekolah, yang harus dilakukan pendidik adalah memberikan lingkungan dan stimulasi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan anak didik sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Walaupun anak memiliki keunikan masing-masing disertai latar belakang yang berbeda, pendidik perlu memberikan metode pembelajaran yang variatif, sehingga suasana belajar menjadi “hidup”.³⁰

3) Teman Sebaya

Dalam konteks berinteraksi dengan teman sebaya, anak dapat memperoleh kesempatan untuk menguji adanya perbedaan ide, belajar untuk bernegosiasi dan mendiskusikan sudut pandang yang banyak, serta untuk memutuskan berkompromi atau menolak gagasan dari teman sebaya. Pengalaman interaksi dengan teman sebaya ini diyakini menghasilkan perkembangan yang positif dan adaptif untuk anak, seperti kemampuan memahami pemikiran, emosi dan tujuan orang lain.

4) Organisasi Keagamaan

Peran organisasi keagamaan dalam menransmisikan nilai-nilai diprediksikan efektif. Sebagai pihak pengontrol, organisasi keagamaan dapat berperan aktif sebagai jembatan antara pihak orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam pengembangan perilaku.

³⁰Zubaedi (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 24-30.

5) Komunitas

Selain adanya komunitas, media juga berperan dalam pembentukan perilaku agresif pada anak-anak. Sebagai pengendali, orang tua dan pendidik harus bersikap kritis terhadap tayang-tayangan yang merusak moral anak. Mengkritisi setiap tayangan yang ditonton, akan membentuk berpikir kritis pada anak. Secara berproses, bila pengertian terus diberikan, maka anak akan menyeleksi sendiri tontonan apa yang baik untuk dirinya.³¹

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada 5 faktor, yaitu keluarga, instansi pendidikan prasekolah, teman sebaya, organisasi keagamaan, komunitas. Pada hakikatnya, anak usia dini sangat berpengaruh pada setiap lingkungan, dimana pembelajaran maupun stimulasi yang diberikan dapat diambil dari keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun komunitas-komunitas anak pada umumnya. Sehingga faktor terbesar dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat pada lingkungannya, dimana anak-anak sering beraktivitas setiap harinya.

c. Tujuan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.

³¹Zubaedi (2017). *Strategi Taktis Pendidikan.....*, h. 31-32.

- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, senang dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sedangkan dalam Heri Gunawan, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang dapat mengarahkan kepada pencapaian dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

³²Heri Gunawan (2017). *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, h. 30.

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika/akhlak mulia sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter anak usia dini adalah memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter agar dapat terealisasikan di sekolah-sekolah dan membentuk mitra baik dari guru, orang tua maupun masyarakat dalam membangun karakter anak.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ada beberapa pengertian dari strategi yakni: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. 2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.³⁴ Sedangkan dalam Mursid, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dick dan Carrey, bahwa strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁵

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi

³³Pupuh Fathurrohman, Dkk (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*, h. 145-146.

³⁴Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran*, h. 81.

³⁵Mursid (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 98.

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Sedangkan dalam Mukhtar Latif, strategi pembelajaran adalah suatu alat interaksi di dalam proses pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula.³⁷

Menurut Miarso dalam Wahyudin Nur Nasution, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran pada suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Sejalan dengan Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.³⁸ Sejalan dalam Ratna Pangastuti, strategi pembelajaran sangat penting digunakan oleh para guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat memadukan antara komponen-komponen yang ada dari strategi pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang dimaksud adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan

³⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, h. 82.

³⁷Mukhtar Latif, Dkk (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 99.

³⁸Wahyudin Nur Nasution (2017). *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 3-4.

pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, evaluasi, dan situasi/lingkungan.³⁹

Adapun ayat yang membahas tentang strategi pembelajaran yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Qs. An-Nahl: 125.

Menurut M. Quraish Shihab, terdapat 3 metode yaitu *jidal buruk* yaitu yang disampaikan dengan kasar, *jidal baik* yaitu yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil dan *jidal terbaik* yaitu yang disampaikan dengan baik dan dengan argument yang benar. Dalam penyebutan urutan ketiga macam metode ini sama, jika dimulai dengan hikmah yang dalam penyampaianya tanpa adanya syarat, kemudian disusun dengan *mau'izhah* dengan syarat *hasanah* karena ia terdiri dari *mau'izah* yang baik dan *mau'izah* yang buruk. Ia juga mengutip pendapat Thahir Ibn Asyur yang menyatakan bahwa: “*Jidal* adalah bagian dari *hikmah* dan *mau'izah*. Hanya saja tujuan *jidal* adalah meluruskan tingkah laku atau pendapat sehingga sasaran yang dihadapi menerima kebenaran, kendati ia tidak

³⁹Ratna Pangastuti (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 35-36.

terlepas dari *hikmah* atau *mau'izah*, ayat ini menyebutnya secara tersendiri berdampingan dengan keduanya guna mengingat tujuan dari *jidal* itu”.⁴⁰

Dari uraian dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola kegiatan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan pola kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang pendidik haruslah memberikan Strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang baik kepada peserta didik, sehingga anak dapat meniru dan mencontoh setiap perilaku dan pembelajaran yang diberikan pendidik tersebut.

a. Definisi Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴¹

Menurut Hamruni, strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi mengajar dimana konsep yang sedang dipelajari diberikan dalam situasi nyata sehingga siswa memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari.⁴²

Menurut Sanjaya dalam Wahyudin Nur Nasution, dari konsep strategi pembelajaran kontekstual tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama,

⁴⁰Quraish Shihab (2011). *Tafsir Al-Misbah, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 776-777.

⁴¹Sutarjo Adisusilo (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter.....*, h. 119-120.

⁴²Hamruni (2009), *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 172.

CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dimana anak mendapatkan pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-harinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Konteksual

Menurut Sanjaya ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari,

⁴³Wahyudin Nur Nasution (2017). *Strategi Pembelajaran*, h. 116-117.

dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh.

- 2) Pemerolehan dan penambahan pengetahuan baru. Pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Selain itu, karakteristik lain dari strategi pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan
- 4) Tidak membosankan
- 5) Belajar dengan bergairah
- 6) Pembelajaran terintegrasi
- 7) Menggunakan berbagai sumber dan peserta didik aktif.⁴⁴

⁴⁴Wahyudin Nur Nasution (2017). *Strategi Pembelajaran*, h. 116-118.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik strategi pembelajaran kontekstual yaitu upaya proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang sudah ada maupun pengetahuan baru yang dapat menjadikan pengalaman pembelajaran dan dapat mempraktikkan pengetahuan tersebut pada kehidupannya.

c. Asas-Asas Dalam Pembelajaran Kontekstual

Dalam strategi pembelajaran ini pendidik menerapkan sejumlah asas, yaitu: konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inkuiri*), metode bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*):

1) Konstruktivisme/Membangun/Membentuk (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi konstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

2) Menyelidik/Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses

perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4) Masyarakat belajar (*Learnng Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkaran yang terjadi secara alamiah. Dalam hal tertentu, guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan peserta didik. Misalnya, dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan, dan lain sebagainya. Demikianlah masyarakat belajar, setiap orang bisa saling terlibat, saling membelajarkan, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi/Umpan Balik (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khazanah pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas peserta didik menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) Penilaian nyata (*Authentic Assesment*).

Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya

ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa asas-asas dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya memiliki peranan utama dalam proses pembelajaran CTL tersebut, dimana strategi pembelajaran kontekstual ini dapat diterapkan dalam materi pembelajaran mana saja sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam belajar.

d. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

⁴⁵Wina Sanjaya (2011). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 118-122.

- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁴⁶

Dapat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual yaitu anak diajarkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dimana anak dilatih untuk aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar sendiri, kelompok, maupun diskusi tanya jawab.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Berdasarkan telaah kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat hasil penelitian berupa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mahrus (2015), Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.⁴⁷ Dalam jurnal ini penelitiannya berfokus pada metode pembelajaran seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kisah, metode karya wisata dan metode demonstrasi untuk mengembangkan karakter anak. Dan hanya meneliti guru dalam wawancara mengenai pemahaman guru tentang konsep dasar pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada strategi

⁴⁶Wahyudin Nur Nasution (2017). *Strategi Pembelajaran*, h. 118-119.

⁴⁷Mahrus, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14; No. 1; 2015

pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak dan meneliti cara guru menerapkan strategi tersebut untuk dapat mengembangkan karakter anak.

2. Novan Ardy Wiyani (2017), *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*.⁴⁸ Pada penelitian ini mengutamakan pada sistem manajemen TK harus sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun untuk perencanaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang strategis. Dalam proses perencanaan strategik ini difokuskan pada terselenggaranya layanan PAUD yang sesuai dengan visi, misi sekolah untuk menjamin mutu lulusan TK tersebut. Dan tidak fokus pada strategik apa yang dapat mengembangkan karakter anak. Sedangkan dalam penelitian saya memfokuskan pada satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Dimana tujuan pendidikan karakter ini untuk membentuk anak sesuai dengan perkembangan dan potensinya, bukan menekankan untuk bisa melaksanakan semua program-program yang disusun oleh pihak sekolah.
3. Wayan Sukreni, I Wayan Lasmawan dan Nyoman Dantes (2014), *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar*.⁴⁹ Penelitian pada jurnal ini menggunakan penelitian tindakan

⁴⁸Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3; No. 2; 2017.

⁴⁹Wayan Sukreni, I Wayan Lasmawan dan Nyoman Dantes, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4; Tahun 2014.

kelas, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan minat belajar dan hasil belajar pada setiap akhir siklus dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan pada refleksi awal masih 0%, kemudian akhir siklus I mencapai 20% dan akhir siklus II mencapai 100%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang signifikan terhadap anak melalui proses pembelajaran langsung. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada pengembangan karakter anak. Adapun strategi pembelajaran kontekstual salah satunya berpusat pada pembelajaran langsung, dimana anak terlibat dalam proses kegiatan pembelajarannya sendiri sehingga ia dapat mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif karena cenderung menggunakan analisa, proses dan makna (prespektif subjek) yang lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian agar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.⁵⁰

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan yang berkaitan dengan karakter anak usia dini. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian sebenarnya berdasarkan fakta-fakta dan data yang ada dilapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data, dan membuat suatu kesimpulan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai fakta-fakta atau suatu keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B Matahari yang berjumlah 11 anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan

⁵⁰Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 150.

yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter anak.

Pada penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Ittihadiyah yang beralamat di Jalan Sei Kera, Sei Kera Hulu, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari s/d 06 Maret Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti adanya proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono, “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis.”⁵¹

Pada dasarnya peneliti ingin mendapatkan data yang valid, realibel dan objektif tentang keadaan yang diteliti, maka dari itu ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode-metode

⁵¹Sugiyono (2014). *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, h. 137.

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra.⁵² Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataannya dengan cara mengamati secara langsung gejala yang terjadi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan adalah observasi semi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam sebagian aktivitas mereka, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter anak. Adapun instrument yang digunakan adalah:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Karakter Anak Usia Dini
Di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan
Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak	Opini
1.	Kerja Sama	Anak mau mengikuti pembagian tugas yang diberikan guru			

⁵²Burhan Bugin (2017).*Metodologi Penelitian Sosial Cet Ke-9*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, h. 142.

		Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok			
2.	Kemandirian	Anak berani menyampaikan pendapatnya			
		Anak mampu membereskan mainannya setelah selesai bermain			

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Estberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur.⁵³

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk dapat memperoleh data, menemukan permasalahan dan pengetahuan guru terkait pengembangan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur yaitu pewawancara tidak secara ketat dalam mengikuti daftar pertanyaan yang telah di tulis peneliti. Hal ini digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data, agar mengetahui informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga berperan aktif dalam bertanya secara terbuka dan mengarahkan

⁵³Burhan Bugin (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 133.

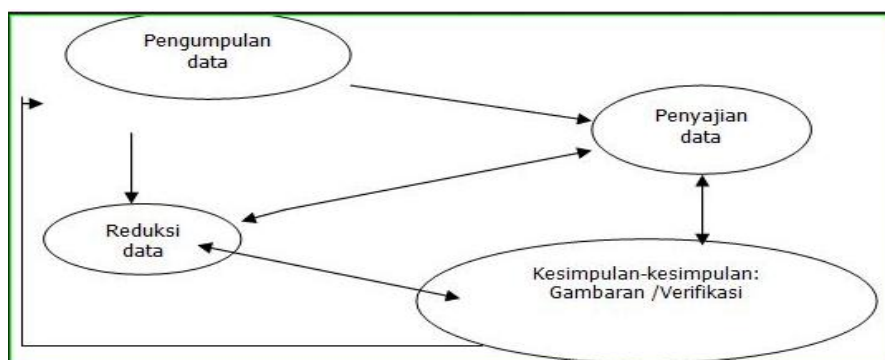
pembicaraan menuju ke masalah tertentu kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Informan pada penelitian ini adalah gurudan kepala sekolah RA Al-Ittihadiyah.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data, presentasi, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya. Selain itu, dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh dan menyediakan dan dokumen-dokumen sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam penelitian ini menyediakan berupa data-data berbentuk dokumen, gambar, foto dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam praktek nyatanya peneliti diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, visi dan misi sekolah, surat keputusan, dan arisp yang lainnya. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah.

D. Analisis Data

Menurut Milles and Huberman dalam Sugiono, ada 4 proses analisis dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan, seperti gambar berikut:



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data⁵⁴

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada saat catatan lapangan yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami yaitu catatan yang dapat disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat peneliti. Catatan reflektif yaitu catatan yang isinya berupa kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai penemuan yang ditemukan, dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Selanjutnya, setelah data sudah terkumpul kemudian dibuat reduksi data untuk menentukan data yang relevan dan memfokuskan data untuk mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan dan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Kemudian, melakukan penyederhanaan dengan merangkum dan dipilih serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi agar mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti tidak

⁵⁴Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, h. 242.

mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dari hasil penelitian. Maka dari itu peneliti harus membuat naratif, grafik dan matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul maka dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan ketika data sudah lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, yaitu:

- a) Hasil observasi, wawancara, pencatatan dokumen, kemudian buat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b) Berdasarkan catatan lapangan, kemudian dibuat reduksi data berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c) Setelah reduksi data kemudian penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami.
- d) Berdasarkan sajian data, kemudian dapat dirumuskan kesimpulan sementara.
- e) Kesimpulan sementara akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan mendapatkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Melengkapi data-data kualitatif.
- 2) Mengembangkan “*intersubjektivitas*” melalui diskusi dengan orang lain.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan penelitian. Menurut Moleong, terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yaitu dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjagaan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Desember-Januari 2019/2020.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini, peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Februari-Maret.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, peneliti menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Maret-April 2020.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini, peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan Desember-April 2019/2020.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

William Wiersma dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “*triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures*”.⁵⁵ Berdasarkan pendapat di atas, triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang ditemukan untuk mendapatkan hasil temuan yang akurat dan kredibel dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun data yang telah didapatkan peneliti di lapangan dicocokkan dengan data yang telah didapatkan guru dan kepala sekolah sehingga semua data saling melengkapi. Jadi peneliti menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode berbeda dalam melakukan uji kredibilitas agar dapat mengecek semua data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berfaai metode. Seperti data yang telah

⁵⁵Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 372.

didapatkan dari hasil wawancara, kemudian di cek melalui observasi dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Gambar 4.1

Tampak depan sekolah RA Al-Ittihadiyah



Sumber Foto: Peneliti

RA Al-Ittihadiyah berdiri sejak tahun 1992 dan berlokasi di Jalan Sei Kera No. 199 Kec. Medan Perjuangan Kota Medan. Sekolah ini yang pertama kali buka di daerah Sei Kera hingga awal mula berdirinya RA Al-Ittihadiyah ini di latar belakang oleh kepeduliannya Ibu Hj. Yusnidar Harahap mengenai pendidikan agama Islam untuk anak usia dini yang sering terabaikan oleh masyarakat pada umumnya. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya masuk di sekolah umum agar pintar dalam segala jenis materi pelajaran di sekolahnya nanti. Melalui yayasan Muslimat Al-Ittihadiyah ini menginginkan anak-anak belajar agama Islam sepenuhnya dan ditanamkan sejak usia dini agar anak selalu ingat dan mengamalkan untuk kehidupannya di masa depan.

2. Visi dan Misi RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Gambar 4.2

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan



Sumber Foto: Peneliti

- a. Visi
 - Menciptakan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa.
- b. Misi
 - 1) Menjadikan generasi Islam yang berilmu, sholeh dan sholeha.
 - 2) Melahirkan generasi Islam yang berkualitas.
 - 3) Membentuk prilaku muslim sejak dini.
- c. Tujuan
 - 1) Membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia.
 - 2) Menanamkan jiwa Islami kepada anak untuk selalu mengingat Allah SWT.
 - 3) Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap yang Islami.

3. Proses belajar dan pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Al-Ittihadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 08.00 s/d 11.00
- b. Hari Jum'at dimulai pukul 08.00 s/d 10.30
- c. Hari Sabtu dimulai pukul 08.00 s/d 11.00

4. Kondisi Guru RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Jumlah tenaga pengajar di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan ada 4 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kondisi Guru di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	3
	Jumlah	4

Sumber : Dokumen Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

Gambar 4.3

Sarana Dan Prasarana Bermain anak di sekolah RA Nur Hidayah



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.4

Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.5

Sumber Foto: Peneliti

RAAI-Ittihadiyah Sei Kera Medan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar seperti tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kantor kepala sekolah	1	✓	
2.	Meja kepala sekolah	1	✓	
3.	Kursi kepala sekolah	1	✓	
4.	Kantor tata usaha	1	✓	
5.	Kursi tata usaha	1	✓	
6.	Meja tata usaha	1	✓	
7.	Ruang kelas	3	✓	
8.	Papan tulis	3	✓	
9.	Meja belajar	10	✓	
10.	Kursi	25	✓	
11.	Lemari anak	6	✓	
12.	Kamar mandi	3	✓	
13.	Meja tempat tas anak	2	✓	
14.	Tong sampah	4	✓	
15.	Sapu kelas	3	✓	
16.	Ember	3	✓	
	Sarana bermain anak			
17.	Ayunan (outdoor)	4	✓	
18.	Ayunan bulat (outdoor)	2	✓	
19.	Jungkat-jungkit (outdoor)	1	✓	
20.	Papan titian(outdoor)	1	✓	
21.	Jembatan rantai (outdoor)	1	✓	
22.	Komedi putar (outdoor)	1	✓	
23.	Ayunan perahu (indoor)	1	✓	
24.	Perosotan	2	✓	

6. Jumlah Peserta Didik di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

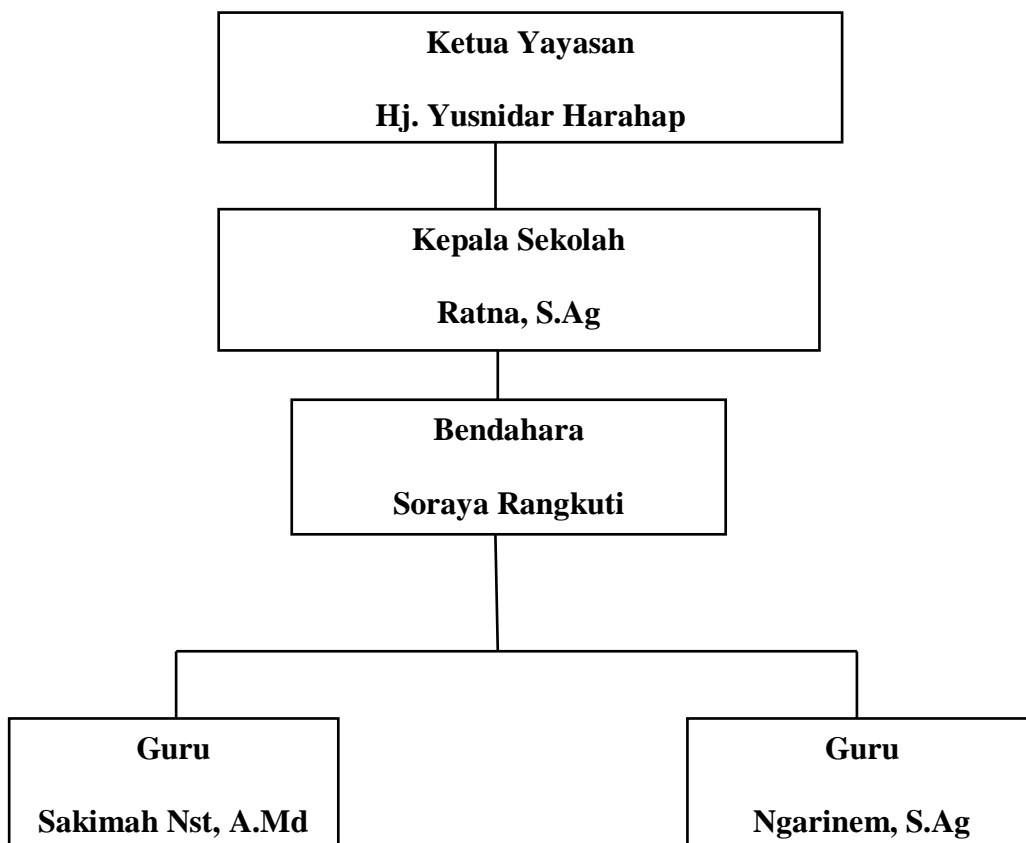
Peserta didik di RAAl-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
Kelas B Matahari	6	5	11
Kelas B Mawar	7	5	12
Kelas A Tulip	2	1	3
Jumlah Keseluruhan siswa/i			26

Sumber : Kepala RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

7. Struktur Organisasi di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah RA Al-Ittihadiyah**

Sumber : Dokumen Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

B. Temuan Khusus

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan untuk mengamati bagaimana perkembangan karakter peserta didik di kelas B RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan dari hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan. Setelah data terkumpul, maka penulis melanjutkan dengan melakukan induktif, yaitu menganalisis data dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah tingkat perkembangan karakter anak usia dini di RA tersebut.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah

Konsep strategi pembelajaran kontekstual itu sendiri didefinisikan berbeda sesuai dengan pandangan masing-masing. Di dalam strategi pembelajaran kontekstual ini diterapkan oleh guru, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat-ingat pembelajaran sebelumnya, kemudian anak diajak untuk menghubungkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-harinya dan mempraktikkan pengetahuan tersebut.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan wawancara oleh kepala sekolah dan guru kelas B di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratnaselaku Kepala Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran kontekstual menurut Ibu suatu cara dalam mengajar untuk melatih daya ingat anak, berani menyampaikan informasi yang dilakukannya, terus anak itu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena kan anak mudah sekali menyerap apa yang ia lihat dan dengarkan. Kitalah sebagai guru memberikan kesempatan pada anak dan mengarahkan anak ke dalam hal positif, karena kan tidak semua orang tua dapat mendengarkan perasaan anaknya makanya anak itu sering bercerita kepada guru-gurunya inilah yang dapat mengajarkan anak untuk berani menyampaikan pengalamannya atau informasi yang ia dapatkan.”⁵⁶

Selaras dengan pernyataan diatas, kemudian hasil wawancara dengan guru kelas matahar yaitui Ibu Soraya yang menyatakan bahwa:

⁵⁶Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ratna pada hari senin, 24 Februari 2020 pada pukul 07.15 WIB di ruang kepala sekolah.

“Kalau Ibu pernah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di kelas, ya tapi paling sering Ibu menggunakan strategi pembelajaran kelompok, karena anak kalau belajarnya sendiri cepat bosan tapi juga anak kalau belajarnya kelompok justru malah main-main dengan temannya. Tapi ya Ibu sesuaikan dengan pembelajaran yang diajarkanlah. Kalau strategi pembelajaran kontekstual ini mengarahkan anak untuk dapat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan sehingga anak itu kan bisa mengingatnya dan dapat di amalkan dalam kehidupannya. Tapi strategi ini sangat baik loh kalau Ibu terapkan dengan cara yang unik dan menarik karena melatih anak untuk berani bicara ke depan walaupun anaknya itu-itu aja yang sering cerita ke depan. Dari sini juga kita bisa lihat bagaimana karakter anak itu berkembang karena setiap anak kan tumbuh di keluarga yang berbeda-beda pasti di sekolah akan terlihat gimana akhlak anak itu. Makanya Ibu dalam menerapkan strategi ini sangat mudah karena anak akan terbiasa melakukan pembelajaran atau pengetahuan yang diajarkan untuk di kehidupannya sehari-hari karena pengalaman yang mereka alami itu akan berdampak baik jika kita arahkan baik juga.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai strategi pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan karakter anak di kelas B Matahari sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tema pembelajaran
- b. Guru harus terlibat aktif dalam menyampaikan pembelajaran agar anak tidak mudah bosan
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat menghubungkan dan mengaplikasikannya di kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil wawancara ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan ini sudah diterapkan, namun belum maksimal karena jarang digunakan terlihat pada proses belajar mengajar guru saat menerapkan strategi pembelajaran kontekstual masih ada anak-anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga belum maksimal dalam mengembangkan karakter anak. .

2. Fungsi dan Kegunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

⁵⁷Wawancara dengan wali kelas Matahari Ibu Soraya pada hari Selasa, 25 Februari 2020 pada pukul 10.30 WIB di kelas B Matahari.

Menurut Sanjaya dalam Wahyudin Nur Nasution mengemukakan bahwa fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak yaitu:

- a) Menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya dalam proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b) Mendorong agar anak dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- c) Mendorong anak untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan informasi yang telah di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas B Matahari di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan ialah:

“Kalau saya tergantung metode ataupun strategi yang saya gunakan yah di sesuaikan dengan tema pembelajaran. Kalau ibu jika ingin menggabungkan beberapa metode maupun strategi setiap pembelajaran, seperti mengajarkan anak mengenai akhlak seperti kerja sama yah kita harus mempraktekkannya langsung dengan metode demonstrasi, metode bermain, strategi pembelajaran kontekstual juga ibu gabungkan karena dari beberapa metode maupun strategi bisa kok kita mengembangkan karakter anak atau pun bakat anak berkembang dan anak-anak juga semakin semangat dalam belajar. Makanya fungsi strategi tersebut sangat besar karena mengajarkan anak mengeksplor kemampuannya untuk menemukan pengetahuannya sendiri.”⁵⁹

Selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, maka hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu pada kelas B Matahari terlihat guru yang mengajar sangat antusias dan semangat dalam mengajar agar anak itu tidak mudah bosan, justru aktif dan mudah memahami pembelajaran.

Jadi, hasil temuan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mendapatkan kesimpulan bahwa anak-anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan memiliki karakter yang cukup baik, hanya guru-gurunya saja yang perlu lebih baik lagi dalam menyampaikan

⁵⁸Wahyudin Nur Nasution (2017), *Strategi Pembelajaran*, h. 116-117.

⁵⁹Wawancara dengan wali kelas Matahari Ibu Soraya pada hari Selasa, 25 Februari 2020 pada pukul 10.40 WIB di kelas B Matahari.

pembelajaran dengan menggunakan media, metode ataupun strategi yang kreatif dan variatif sesuai dengan materi pembelajarannya agar anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi guru untuk mengembangkan karakter anak di sekolah RA Al-Ittihadiyah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak yaitu:

a) Keluarga

Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat sebagai basis ideologis dan internalisasi nilai-nilai yang dianut anggotanya. Ini adalah faktor yang paling berpengaruh pada anak-anak dari cara pengasuhan dalam mendidik, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang didapatnya.

b) Institusi Pendidikan Prasekolah

Ini merupakan tempat anak-anak belajar mengembangkan potensi berbagai macam aspek perkembangan yang ada pada dirinya, seperti mengembangkan kemandirian anak, maka yang harus dilakukan pendidik adalah memberikan lingkungan dan stimulasi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai karakteristik perkembangannya.

c) Teman Sebaya

Anak dapat memperoleh kesempatan untuk menguji adanya perbedaan ide, belajar untuk bernegosiasi dan mendiskusikan sudut pandang yang banyak, serta untuk memutuskan berkompromi atau menolak gagasan dari teman sebayanya..

d) Organisasi Keagamaan

Peran organisasi keagamaan dalam mentransmisikan nilai-nilai diprediksikan efektif. Sebagai pihak pengontrol, organisasi keagamaan dapat berperan aktif sebagai jembatan antara pihak orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam pengembangan perilaku.

e) Komunitas

Selain komunitas, media juga berperan dalam pembentukan perilaku agresif pada anak-anak. Sebagai pengendali, orang tua dan pendidik harus bersikap kritis terhadap tayangan-tayangan yang merusak moral anak. Dengan memberikan pengertian kepada anak, maka anak akan menyeleksi sendiri tontonan apa yang baik untuk dirinya.⁶⁰

⁶⁰Zubaedi (2017). *Strategi Taktis Pendidikan....*, h. 31-32.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas B Matahari mengenai kendala yang dihadapinya sebagai berikut:

“Kalau kendala ya sebenarnya banyak sih bu, tapi paling umum sering terjadi anak itu sudah terbentuk akhlak dan perilakunya dari rumah jadi masih ada anak-anak yang perilakunya sangat tidak baik suka mukulin temannya, ngeludahin temannya bahkan sampai nunjang temannya. Ya kita sebagai guru hanya bisa membimbing seadanya di sekolah bu, karena anak kan lebih banyak waktunya dirumah kalau kita ajarkan hal yang baik di sekolah anak terpengaruh lagi dari rumah ya begitu aja bu. Apalagi kayak sekarang banyak kali orang tua murid yang menceritakan kalau anak-anaknya suka main Handphone malah orang tuanya kadang yang ngasih sehingga dalam belajar anak itu pun juga pasif gak ada semangatnya untuk sekolah lah gitu bu. Kami pun ya tidak terlalu memfokuskan kepada anak itu, karena kan banyak anak gak mungkin satu-satu kita lihat dan perhatikan terus kan, tapi kami sebagai guru juga tetap mengawasi dan mengamati perkembangan dan karakter anak tersebut.”⁶¹

Selain dari hasil wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera yaitu:

“Benar bu, masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter anak misalnya cara guru mengajar saya lihat masih kurang menarik dan bervariasi sehingga monoton gitu dalam mengajar sehingga anak-anak kurang bersemangat dalam belajar.”⁶²

Jadi berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi maupun wawancara di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan, bahwa masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter anak seperti kurang kreatifnya guru dalam menerapkan strategi atau metode dan media pembelajaran untuk memberikan semangat kepada anak dan memudahkan anak untuk memahami pelajaran, sehingga aspek perkembangan anak kurang berkembang secara optimal. Dan harus terjalinnya komunikasi guru dengan orang tua agar dapat membantu dan memahami perkembangan anak yang lebih optimal.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh tentang implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

⁶¹Wawancara dengan wali kelas Matahari Ibu Soraya pada hari rabu, 26 Februari 2020 pada pukul 10.30 WIB di kelas B Matahari.

⁶²Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ratna pada hari kamis, 27 Februari 2020 pada pukul 07.15 WIB di kantor kepala sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang telah diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dimana anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori:

“Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”⁶³

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas yaitu implementasi strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan meskipun belum maksimal karena guru jarang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini. Namun saat penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa dalam mengembangkan karakter seperti kerja sama dan kemandirian anak sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari keseharian anak yang sering mengacungkan tangannya ke atas untuk menyampaikan pendapatnya, menanyakan sesuatu hal saat pelajaran berlangsung, dan menjawab pertanyaan tanpa harus guru menunjuk dan membantu anak untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian terlihat pula dari anak-anak yang setelah selesai bermain langsung membereskan mainannya di keranjang mainan tanpa guru menyuruh dan membantunya untuk membereskan mainan. Selain itu dalam pembelajaran di luar ruangan dari cara anak mengikuti aturan dalam permainan yang telah guru jelaskan tanpa adanya bantuan dari orang lain, serta anak itu juga terlibat aktif dalam kelompoknya sehingga adanya kerja sama dan komunikasi yang baik pada anak dalam kelompok.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual, namun upaya guru dalam menerapkannya sudah baik sehingga perkembangan karakter anak juga baik. Namun guru perlu

⁶³Sutarjo Adisusilo (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 119-120.

memaksimalkan dalam mempersiapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar perkembangan karakter anak dapat berkembang dengan optimal.

2. Fungsi dan Kegunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak RA Al-Ittihadiyah

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter anak. Hal ini terlihat dari usaha guru dalam proses pembelajaran seperti menerapkan strategi atau metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar terlihat anak antusias dan aktif dalam proses belajar. Seperti saat pembelajaran kelompok, guru sambil bernyanyi dan bertepuk untuk mengarahkan anak dalam kelompoknya kemudian anak saling bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya saat bermain kelompok ini juga melatih anak untuk berani tampil kedepan dan memiliki rasa percaya diri dan melatih bahasa anak.

Dari hal ini, anak dapat mencari pengetahuannya sendiri dari pengalaman bermain kelompok dengan teman-temannya, kemudian guru membantu anak untuk menghubungkan dalam kehidupannya sehari-hari seperti saling bekerja sama dan tolong menolong di lingkungan keluarga maupun masyarakat kemudian berkata dan berperilaku yang baik dan anak-anak dapat mengaplikasikannya di kehidupannya sehari-hari. Namun, guru masih kurang memahami fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual, dimana guru masih kurang dalam memvariasikan strategi, metode dan media pembelajaran.

3. Kendala yang Di Hadapi Guru Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Anak di RA Al-Ittihadiyah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter anak usia dini. Perilaku seorang anak akan terlihat dari hereditas maupun lingkungan disekitar anak tinggal, jika anak hidup dalam lingkungan keluarga yang keras maka anak pun akan berperilaku antisosial, keras, emosional yang tinggi dan sebagainya. Sedangkan jika anak di arahkan dan di tanamkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik maka anak pun akan akan menunjukkan perilaku yang ramah, sopan santun, pemberani, berkata jujur, disiplin, cerdas, dan lain sebagainya. Seharusnya lingkungan keluarga,

sekolah maupun masyarakat harus memahami begitu pentingnya pendidikan karakter yang harus menjadi contoh dan ditanam nilai-nilai yang baik bagi anak-anak. Seperti kejujuran yang harus diajarkan kepada anak dari sedini mungkin, karena perkataan yang baik, sifat yang jujur dari si anak akan memunculkan dampak yang positif bagi perkembangan anak di masa mendatang. Selain itu guru harus mampu mempersiapkan metode maupun strategi yang menarik dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan karakter anak.

Faktor yang menjadi permasalahan di RA Al-Ittihadiyah adalah minimnya pengetahuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran atau metode mengajar yang menarik untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat memotivasi belajar anak. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Zubaedi mengenai beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak:

a) Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak dan paling berpengaruh dalam perkembangan anak. Anak mudah sekali meniru perilaku orang tuanya, jika anak berada dalam keluarga yang keras maka anak juga akan ikut memiliki watak dan perilaku yang keras, antisosial, dan lain sebagainya. Orang tua sering tidak menyadari bahwa merekalah yang menjadi contoh bagi si anak, dan akan diterapkannya dalam kehidupannya di keluarga, masyarakat maupun sekolah.

b) Institusi Pendidikan Prasekolah

Kebanyakan orang percaya bahwa anak pasti pintar, perilaku dan wataknya baik jika menyerahkan segala tugas dan tanggung jawab tersebut kepada guru ataupun sekolah. Orang tua hanya ingin menuntut kepada guru dan sekolah agar anak-anaknya terus belajar dan bisa berprestasi, padahal untuk anak usia dini jangan terlalu mengekang untuk anak itu terus belajar karena pada hakikatnya anak itu bermain sambil belajar.

c) Teman Sebaya

Anak memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda, bahkan pada teman sebayanya mereka sering berantem dan berebut sesuatu yang ia inginkan dan harus ia dapatkan. Karena perbedaan itu konteks dalam berinteraksi sesama teman tidak akan berjalan dengan baik, sikap untuk berbagi dan peduli juga sangat kurang.

d) Organisasi Keagamaan

Banyak masyarakat yang berpikir bahwa pelajaran umum atau asing itu paling utama diajarkan kepada anak, sehingga minim sekali anak mengetahui dan memahami tentang agamanya.

e) Komunitas

Bukan berarti perkembangan IPTEK yang semakin canggih membebaskan anak untuk bermain dengan gadgetnya, padahal dampak buruknya jauh lebih besar seperti radiasi ke mata akan mengakibatkan mata cepat rusak, sosial dan komunikasinya yang berkurang, tontonan yang tidak pantas dilihat anak dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter anak yaitu, strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran harus dipersiapkan guru sedemikian menarik dan unik agar meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, aktif dan kreatif, kemudian perlunya guru untuk mengetahui dan memahami strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah untuk anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini terlihat pada proses belajar mengajar masih ada anak-anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini sehingga belum maksimal dalam mengembangkan karakter anak.
2. Fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi dimana anak dapat belajar langsung dengan pengalaman yang ia dapatkan, kemudian mendorong anak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupannya dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini guru masih kurang memahami fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual, dimana guru masih kurang dalam memvariasikan strategi, metode dan media pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual pada anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu kurang kreatifnya guru dalam mempersiapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang menarik dan unik agar meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih

efektif, aktif dan kreatif, dan kurangnya guru mengetahui dan memahami strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam penelitian implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan ini pastinya memiliki kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya memberikan pengetahuan dan saran kepada guru untuk mengutamakan perkembangan semua anak agar anak-anak dapat dilatih dan diperbaiki dalam karakternya, juga memberikan semangat kepada guru dalam mengajar agar dapat bervariasi dan menarik untuk mengajar kepada anak-anak.
2. Untuk guru sebaiknya bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar memberikan rasa semangat dan nyaman bagi anak-anak dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan dan penyusunan penelitian ini baik dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, teknik pengumpulan data, masih banyak kekurangan pengetahuan peneliti dalam menganalisa data dan lain sebagainya, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam mempelajari kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MII*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. (2010), *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo.
- Bugin, Burhan. (2017), *Metodologi Penelitian Sosial Cet Ke-9*, Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. Manhaji.
- Diana, Nirva dan Mesiono. (2016), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Dkk, Khadijah. (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.
- Dkk, Mukhtar Latif. (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dkk. Pupuh fathurrohman. (2013), *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Gunawan, Heri. (2017), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta
- Hamruni. (2009), *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendri. (2013).*Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Mahrus. (2015), “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14; No. 1; 2015
- Maisarah. (2018). *Matematikadan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Mansur. (2011), *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2017), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017), *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution.(2010),*Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Nata, Abuddin. (2008), *Ahlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pangastuti, Ratna. (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani. (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2011), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Sugiyono.(2014), *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukreni, Wayan, I Wayan Lasmawan dan Nyoman Dantes. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Kumara Jati Denpasar”, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4; Tahun 2014.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2017), *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Wibowo, Agus. (2017), *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy.(2015), “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3; No. 2; 2017.
- Zubaedi. (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Risky Ayu Permata
 Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Raja, 18 Oktober 1998
 NIM : 0308162090
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 (PIAUD)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : April Joko
 Nama Ibu : Dahliana Tanjung
 Alamat Rumah : Kebun Sayur Dusun I Desa Pulau Rakyat Pekan Kec.
 Pulau Rakyat Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara

B. PENDIDIKAN

1. SDN 010115 Orika, Tahun 2006
2. SMPN 1 AEK KUASAN, Tamat Tahun 2013
3. SMKN 1 PULAU RAKYAT, Tamat Tahun 2016
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
 Stambuk 2016

Medan, 8 September 2020


Penulis



Risky Ayu Permata
NIM. 0308162090

LAMPIRAN 2

SURAT RISET

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2799/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020 Medan, 20 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan
Assalamu 'alaikum Wr Wb

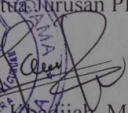
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : RISKY AYU PERMATA
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Raja, 18 Oktober 1998
NIM : 308162090
Semester/Jurusan : VII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK DI RA AL- ITTIHADYIAH SEI KERA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalam
Dekan
Kerta Jurusan PIAUD

Kadidjah, M.Ag.
9650327 200003 2 001



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 3

SURAT BALASAN



**RAUDHATUL ATHFAL / RA
AL - ITTIHADYAH**
NSM : 101212710024 NPSN : 69730305
Jl. Sei Kera No. 199 Medan Telp. 061 - 4553874



SURAT KETERANGAN
Nomor: 014/RA/YMAI/VIII/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal : Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Risky Ayu Permata
NIM : 0308162090
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan pada tanggal 21 Februari s/d 6 Maret 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengembangkan Karakter Anak Di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2019/2020"**.

Demikian surat Keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 03 Agustus 2020
Kepala Sekolah,

Ratna, S.Ag


LAMPIRAN 4**DAFTAR WAWANCARA****Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan**

1. Siapa pendiri awal sekolah ini bu?
2. Bagaimana sejarah awal berdirinya RA Al-Ittihadiyah ini bu?
3. Sudah berapa lama Ibu menjabat menjadi kepala sekolah di RA Al-Ittihadiyah ini?
4. Apa upaya yang dapat Ibu lakukan demi terwujudnya tujuan pendidikan di RA Al-Ittihadiyah ini?
5. Menurut Ibu apa sih arti dari strategi pembelajaran kontekstual?
6. Apakah sudah diterapkan di sekolah RA Al-Ittihadiyah?
7. Menurut Ibu apa sih kendala yang sering terjadi pada guru dalam proses belajar mengajar saat menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini?

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan Guru RA Al-Ittihadiyah

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di RA Al-Ittihadiyah ini?
2. Kurikulum apa yang Ibu terapkan di sekolah RA Al-Ittihadiyah?
3. Menurut Ibu apa sih strategi pembelajaran kontekstual itu?
4. Apakah strategi pembelajaran itu sudah diterapkan di sekolah RA Al-Ittihadiyah?
5. Menurut Ibu apa arti dari karakter?
6. Menurut Ibu apakah strategi pembelajaran kontekstual itu cocok untuk mengembangkan karakter anak?
7. Lalu bagaimana cara Ibu mengembangkan karakter anak agar lebih baik?
8. Menurut Ibu apa sih fungsi dan kegunaan strategi pembelajaran kontekstual itu diterapkan dalam pembelajaran?
9. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam mengimplementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak?
10. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter anak Kelas B Matahari di RA Al-Ittihadiyah ini?

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 kegiatan sebelum masuk kelas



Gambar 1.2 kegiatan memimpin doa sebelum belajar



Gambar 1.3 kegiatan outdoor bermain bola



Gambar 1.4 kegiatan outdoor bermain jalan zigzag melewati kaleng-kaleng



Gambar 1.5 kegiatan outdoor bermain membalikkan kaleng yang terbuka



Gambar 1.6 kegiatan demonstrasi membuat sate pisang



Gambar 1.7 Kegiatan bermain lego dan huruf abjad